

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
PADA SISWA KELAS V SDN BUNIPAH 2**

SKRIPSI

**OLEH
MUTRIANA
NIM 1911102108035**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
JULI 2023**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
PADA SISWA KELAS V SDN BUNIPAH 2**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

**OLEH
MUTRIANA
NIM 1911102108035**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
JULI 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mutriana
NIM : 1911102108035
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2

Skripsi oleh Mutriana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Pembimbing I,

Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd.
NIDN. 1125129101

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Pembimbing II,

M. Hafiz Fathony, M. Pd.
NIDN. 1102119202

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Mutriana
NIM : 1911102108035
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023

Dewan Penguji,

Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd (Penguji I)
NIDN.1125129101

M. Hafiz Fathony, M. Pd. (Penguji II)
NIDN. 1102119202

Ayu Anindia Hizraini, M.Pd. (Penguji III)
NIDN. 1114099801

Dekan FKIP Universitas NU Kalimantan Selatan
Mengetahui,
Koordinator Program Studi PGSD Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M.Pd.
NIK. 150012021

M. Hafiz Fathony, M. Pd.
NIK. 210012133

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutriana

NIM : 1911102108035

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung/23 Maret 2000

Jurusan/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul:
Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran
Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2.
berserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan
plagiasi baik sebagian, seluruhnya atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai
etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila
kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya
tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, Juli 2023

Saya Membuat Pernyataan.



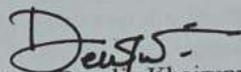
Mutriana
NIM 1911102108035

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Mutriana
NIM : 1911102108035
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2

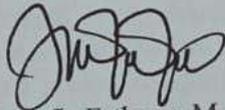
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023

Dewan Penguji,



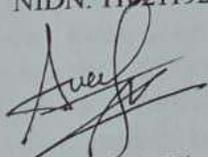
Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd
NIDN.1125129101

(Penguji I)



M. Hafiz Fathony, M. Pd.
NIDN. 1102119202

(Penguji II)



Ayu Anindia Hizraini, M.Pd.
NIDN. 1114099801

(Penguji III)

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan



ABSTRAK

Mutriana. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (1) Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd. Pembimbing (II) M. Hafiz Fathony, M. Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar Muatan Matematika, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN Bunipah 2 yakni rendahnya hasil belajar muatan matematika. Dari 15 siswa, sebanyak 6 siswa yang tuntas dan 9 siswa lainnya belum tuntas mencapai KKM yakni 70. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yakni, 1) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, 2) pembelajaran lebih didominasi oleh guru melalui tanya jawab satu arah dan penugasan, 3) kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika, 4) sebagian siswa melakukan kegaduhan yang tidak terarah pada saat pembelajaran, 5) sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam memahami materi, siswa hanya memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam, dan 6) siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Adapun solusi dari masalah tersebut dengan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kolaborasi dengan guru kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN Bunipah 2 semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 15 siswa. Adapun faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang akan dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 82\%$ berada pada kriteria sangat baik dan sangat aktif dan ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai ≥ 70 (KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari ketuntasan individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar muatan matematika. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil aktivitas guru siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 68%, siklus III sebesar 81,7% dan siklus IV 95%. Aktivitas siswa siklus I sebesar 59%, siklus II sebesar 66%, siklus III sebesar 80,7% dan siklus IV sebesar 97%. Hasil belajar muatan matematika siswa dengan ketuntasan pada siklus I sebanyak 47%, siklus II sebanyak 60%, siklus III 73%, siklus IV sebanyak 87%. Data tersebut menunjukkan peningkatan pada setiap siklus dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika pada siswa kelas V SDN Bunipah 2 pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar muatan muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

ABSTRACT

Mutriana. 2023. Improving Learning Outcomes of Mathematics Content through the Snowball Throwing Learning Model in Grade V Students of SDN Bunipah 2. Thesis for Elementary School Teacher Education S-1 Program. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Advisor (I) Asni Deselia Khairunnisa, M.Pd. Advisor (II) M. Hafiz Fathony, M. Pd.

Keywords: Learning Outcomes of Mathematical Content, Snowball Throwing Learning Model

The problem faced by fifth grade students at SDN Bunipah 2 is the low learning outcomes in mathematics content. Of the 15 students, 6 students completed and 9 other students did not complete KKM, namely 70. Based on the results of learning observations, namely, 1) learning still uses the lecture method, 2) learning is dominated by the teacher through one-way question and answer and assignments, 3) lack of student interest in learning mathematics, 4) some students make undirected noise during learning, 5) some students still experience confusion in understanding the material, students only enter numbers into formulas without being accompanied by a deep understanding of concepts, and 6) students lack Dare to ask questions and express opinions. The solution to this problem is by improving learning through the Snowball Throwing learning model.

The research was carried out through a qualitative approach with the type of research namely Classroom Action Research. The research was carried out in four cycles consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research carried out was collaborative research with class teachers. The research setting was carried out in class V at SDN Bunipah 2 semester II for the 2022/2023 school year with a total of 15 students. The factors studied are teacher factors, student factors and learning outcomes through the Snowball Throwing learning model. How to collect data through observation, tests, and documentation. The indicator of success that will be achieved is the activity of teachers and students reaching $\geq 82\%$ is in very good and very active criteria and student learning completeness individually with a value of ≥ 70 (KKM). Success indicators on classical completeness reach $\geq 80\%$ of individual completeness.

Based on the results of the study it can be concluded that through the Snowball Throwing learning model it can increase the activity of teachers, students and learning outcomes of mathematics content. This is based on data from the results of teacher activity cycle I of 60%, cycle II of 68%, cycle III of 81.7% and cycle IV of 95%. Student activity in cycle I was 59%, cycle II was 66%, cycle III was 80.7% and cycle IV was 97%. The learning outcomes of students' mathematics content with completeness in the first cycle were 47%, the second cycle was 60%, the third cycle was 73%, the fourth cycle was 87%. The data shows an increase in each cycle and reaches the indicators that have been set.

Based on the findings in the research and discussion it can be concluded that through the Snowball Throwing learning model it can improve learning outcomes in mathematics content for fifth grade students at SDN Bunipah 2 in the 2022/2023 academic year. The research results can be used as a reference to improve and improve the learning process and learning outcomes of mathematical content through the Snowball Throwing learning model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang melaju pesat. Sehingga fokus terhadap Pendidikan merupakan salah satu prioritas. Pendidikan menurut Saidah (2016: 1) merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada siswa-siswa dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Selain itu, Pendidikan menurut Muhibbinsyah (2010: 10) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu melainkan upaya mengembangkan potensi siswa yang diharapkan dapat membantu dalam menjalani kehidupannya di masyarakat kelak dan memiliki kualitas dan berdaya juang tinggi akan mampu bersaing dalam pesatnya perkembangan dunia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat merupakan bagian dari mutu Pendidikan yang menjadikan manusia yang berkualitas. Upaya tersebut juga didukung oleh pemerintah melalui pembaharuan kurikulum yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurut Kunandar (2015: 16) memiliki tujuan untuk

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang Pendidikan. Menurut Rusman (2015: 101) dari karakteristik yang diketahui dalam kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan itu untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* pada siswa dari mulai jenjang SD/MI.

Pembelajaran di beberapa SD/MI saat ini menerapkan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran inovatif bersifat *student center* yang menuntut keaktifan dalam menumbuhkan kemampuan setiap siswa. Sejalan dengan hal itu Nurdyansah & Eni (2016: 8) mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, karena siswa merupakan subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, menemukan kebutuhan siswa, serta mendorong siswa mewujudkan idenya.

Untuk itu, peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangat berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika guru mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Dalam proses belajar mengajar (PBM) menurut Suparmin (2015: 60) posisi guru sangat penting dan strategis, meskipun gaya dan penampilan mereka bermacam-macam. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan

pada masyarakat di sekelilingnya (Amini, 2016: 1-2). Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa guru memiliki peranan penting di dalam kelas. Maka dari itu, guru harus senantiasa memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi selama kegiatan pembelajarannya. Hal ini penting dilakukan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan siswa terlibat aktif, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mampu menyerap materi dengan mudah.

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk SD/MI muatan pelajaran yang akan diajarkan salah satunya yakni Matematika. Matematika di sekolah diberikan sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Menurut Liberna (2018: 99) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar. Muatan pelajaran matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sependapat dengan hal tersebut menurut Irawan dan Daeka (2015: 7) menyatakan bahwa belajar matematika lebih mengarah ke penalaran dan logika tidak hanya belajar hitung menghitung maupun belajar angka. Oleh karena itu, matematika adalah ilmu yang harus diberikan sejak tingkat dasar dan dikuasai oleh semua orang karena memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama pada siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas karena merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Sependapat dengan hal tersebut, Jamaris (2014: 177) mengungkapkan hakikat matematika yakni pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut secara holistik.

Wicaksono (2014: 2) juga menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 pembelajaran matematika hendaknya tidak dilakukan secara abstrak, tetapi sedapat mungkin guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran matematika yang dimulai dari konkret ke abstrak, dari hal-hal yang mudah ke sulit, dari contoh ke rumus atau dari sederhana ke kompleks dengan menggunakan multi strategi, pendekatan dan metode. Selain itu juga memperhatikan pola-pola, hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dan tidak lupa memperhatikan hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Tentunya dalam mengajarkan matematika di Sekolah Dasar tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, selain siswa yang pola pikirnya masih pada fase operasional konkret, juga kemampuan siswa juga sangat beragam. Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336) matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Sehingga menurut Marliana dan Hakim (2015: 138) mata pelajaran matematika merupakan pembelajaran dengan materi yang penuh dengan masalah, sehingga membutuhkan keahlian dan ketenangan dalam penyelesaiannya. Dalam kerangka pembelajaran matematika, sudah seharusnya siswa dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum-hukum matematika yang telah dipelajari melalui proses ilmiah, dan bagaimana prinsip-prinsip penggunaannya.

Secara umum, tujuan pembelajaran Matematika di SD/MI adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Menurut Heruman (2013:

3) tujuan akhir pembelajaran matematika di SD/MI yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan hal tersebut Susanto (2016: 185) juga menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Selain itu juga, dengan pembelajaran Matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan Matematika. Pembelajaran matematika bertujuan mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional (Jamaris, 2015: 177). Jadi, matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang dapat dikaitkan dengan realita.

Proses belajar matematika diperlukan kesiapan intelektual dan kemampuan kognitif yang memadai. Menurut Susanto (2016: 19) siswa tidak hanya sekedar menghafal teori atau rumus saja, tetapi juga lebih menekankan pada terbentuknya proses pengetahuan sehingga belajar bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan juga suatu proses yang dikondisikan untuk dapat membangun sendiri kemampuan siswa dan terjadi interaksi serta memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Menurut Jamaris (2015: 177) siswa dapat memahami konsep matematika yang dipelajari karena telah menguasai kemampuan dalam hal menghubungkan materi yang ada di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, pembelajaran matematika dapat dikatakan bermakna jika siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran di sekolah. Wujud lain kebermaknaan adalah pernyataan konsep-konsep dalam

bentuk bagan, diagram atau peta, yang mana tampak keterkaitan diantara konsep-konsep yang diberikan (Muhsetyo, 2014: 9).

Tingkat satuan pendidikan SD/MI penerapan Kurikulum 2013 telah mengubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Menurut Abdurrahman (2010: 253) pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan SD/MI mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi siswa dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan-hubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

Pembelajaran matematika masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Permasalahan yang dipaparkan di atas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh

Abdurrahman (2010: 252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007: 10-18) dalam mengkaji pelaksanaan kebijakan kurikulum Mata Pelajaran Matematika di SD/MI, menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Matematika. Berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih konvensional, model pembelajaran kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika (Abdurrahman, 2010: 7).

Permasalahan umum mengenai lemahnya proses belajar mengajar, kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar muatan matematika di atas juga terjadi pada pembelajaran muatan matematika siswa kelas V SDN Bunipah 2 Kecamatan Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Bunipah 2 yakni Ibu Rohana, S.Pd. pada hari Kamis, 08 September 2022 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan matematika pada materi skala masih belum optimal. Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran muatan matematika berlangsung terlihat adanya kendala dalam pembelajaran yakni, 1) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, 2) pembelajaran

lebih didominasi oleh guru melalui tanya jawab satu arah dan penugasan, 3) kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika, 4) sebagian siswa melakukan kegaduhan yang tidak terarah pada saat pembelajaran, 5) sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam memahami materi, siswa hanya memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam, dan 6) siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, akhirnya proses pembelajaran bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Rohana, S.Pd. mengatakan bahwa siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, lebih santai, dan kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan bilangan dalam perbandingan sehingga siswa sering melakukan kesalahan pada saat menuliskan skala termasuk yang berkaitan dengan soal cerita. Kecenderungan hal tersebut mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran muatan matematika.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada muatan matematika menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari 15 jumlah siswa kelas V SDN Bunipah 2, sebanyak 6 siswa (40%) yang memperoleh nilai mencapai KKM (tuntas) sedangkan 9 siswa (60%) lainnya belum mencapai KKM (belum tuntas) yang ditetapkan yakni 70. Berdasarkan pengamatan secara langsung, wawancara serta hasil belajar tersebut, sangat perlu mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi skala, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkesinambungan, jika siswa tidak bisa dalam proses pembelajaran maka dapat dipastikan siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran matematika yang selanjutnya. Melihat minimnya prestasi ketuntasan siswa dalam pembelajaran, maka guru diharuskan mencari solusi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang nantinya akan berpengaruh pada nilai ketuntasan siswa. Menurut Wilis (2015: 35) faktor lain yang mempengaruhi nilai ketuntasan belajar selain faktor rasa ingin tahu, salah satunya karena siswa terlalu banyak bermain.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 221) model pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Berdasarkan diskusi peneliti dan guru kelas menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media yang menarik. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2014: 174) merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. *Snowball Throwing* menurut Huda (2015: 22) bisa disebut juga *Snowball Fight*

merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik. Memperjelas pendapat tersebut, Kurniasih (2016: 77) menyatakan bahwa *Snowball Throwing* (bola salju bergulir) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat membentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* diyakini dapat menghilangkan kendala-kendala yang dirasakan siswa, karena model *Snowball Throwing* menawarkan suatu pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa diajak dan dibimbing belajar sambil bermain. Siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa dengan sendirinya akan menjadi sumber belajar bagi diri sendiri dan siswa lainnya. Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 221) model pembelajaran *Snowball Throwing* dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Snowball Throwing adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif memahami dan mencari informasi tentang materi pelajaran dan bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya. Komalasari (2014: 67) mengatakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara

langsung, mengemukakan pendapat, memiliki jiwa kepemimpinan serta membuat siswa tetap melakukan kegiatan belajar dengan baik dan juga diharapkan siswa merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* selain melatih kesiapan siswa juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Menurut Menurut Huda (2015: 226) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Menurut Shoimin (2014: 174) *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif di mana diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Hamdayana (2017: 158) model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dengan materi tersebut.

Sependapat dengan hal tersebut menurut Menurut Suprijono (2010: 128) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang di pelajarnya. Sama dengan hal tersebut, Hidayani (2020: 188) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata

(*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Adapun langkah dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda (2015: 227) yakni, 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya, 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit, 6) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, dan 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2014: 176) yaitu: 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, 2)

siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, dan 7) ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar muatan matematika siswa SD. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Hidayani (2020: 189) menyebabkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa berpikir, menulis, bertanya dan berbicara bukan hanya mengingat atau menghafal. Menurut Hamdayana (2017: 159) mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain sehingga kebiasaan siswa ribut di kelas dapat terorganisir dengan baik untuk rebut dalam hal pembelajaran. Dan setiap anggota akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan bola kertas dari temannya.

Dengan demikian pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika sudah tepat. Model pembelajaran *Snowball Throwing* salah satu model pembelajaran yang cocok dengan siswa, selain belajar siswa juga diajak bermain secara bersamaan sehingga siswa berperan aktif

memahami dan mencari informasi tentang materi pelajaran dan bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya sehingga siswa nantinya dapat menyelesaikan masalah matematika dan menjadikan pembelajaran efektif.

Pemilihan model *Snowball Throwing* juga didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan yakni penelitian oleh Baiq Nurul Hidayani pada tahun 2020 Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan July 2020: Vol. 7. No. 3 dengan judul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Skala dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 11 Mataram*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa setelah adanya pembelajaran *Snowball Throwing* ketuntasan siswa mencapai 70,45% untuk post test siklus I dan 77,27% untuk post test siklus II. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada materi skala dan perbandingan di kelas VI SD Negeri 11 Mataram bisa meningkat dengan diterapkannya pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian oleh Hesti aprlianti. Skripsi pada tahun 2020 dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Snowball Throwing di SDN 3 Metro Barat*. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I 18,1 % dan pada siklus II 72,7 % dengan selisih 54,6%

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran muatan matematika siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 2*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SDN Bunipah 2?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SDN Bunipah 2?
3. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan matematika di Kelas V SDN Bunipah 2?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Pembelajaran muatan matematika di kelas V SDN Bunipah 2 pada materi skala masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran muatan matematika berlangsung terlihat adanya kendala dalam pembelajaran yakni, 1) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, 2) pembelajaran lebih didominasi oleh guru melalui tanya jawab satu arah dan penugasan, 3) kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari

matematika, 4) sebagian siswa melakukan kegaduhan yang tidak terarah pada saat pembelajaran, 5) sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam memahami materi, siswa hanya memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam, dan 6) siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, akhirnya proses pembelajaran bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, lebih santai, dan kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan bilangan dalam perbandingan sehingga siswa sering melakukan kesalahan pada saat menuliskan skala terutama yang berkaitan dengan soal cerita. Kecenderungan hal tersebut mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran muatan matematika.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada muatan matematika menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari 15 jumlah siswa kelas V SDN Bunipah 2, sebanyak 6 siswa (40%) yang memperoleh nilai mencapai KKM (tuntas) sedangkan 9 siswa (60%) lainnya belum mencapai KKM (belum tuntas) yang ditetapkan yakni 70.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Dari hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang sudah diajarkan.

Kecenderungan rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Rendahnya hasil belajar muatan matematika menjadi masalah penting karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh aktivitas kehidupan bersinggungan dengan matematika. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan cara yang tepat.

Berkaitan dengan masalah di atas, berdasarkan pengamatan secara langsung, wawancara serta hasil belajar tersebut, sangat perlu mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi skala, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi,

mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, memiliki jiwa kepemimpinan serta membuat siswa tetap melakukan kegiatan belajar dengan baik dan juga diharapkan siswa merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, tentu menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yang dapat menunjang perbaikan hasil belajar muatan matematika kelas V SDN Bunipah 2. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2014: 176) yaitu, 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, 2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa

terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, dan 7) ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Adapun langkah dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran muatan matematika yakni langkah model pembelajaran menurut Huda (2015: 227 yakni, 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya, 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit, 6) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, dan 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masyarakat sebagai alternatif untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan informasi pada tingkat teoritis dalam meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika dan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran serta sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar dengan tuntutan perkembangan teknologi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dapat memberikan masukan tentang alternatif model inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat, 1) menambah pengalaman belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika terutama pada materi skala, 3) pembelajaran materi skala menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat pada muatan matematika dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yakni *Snowball Throwing*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas V SDN Bunipah 2 pada pembelajaran muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 95% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah aktif dan efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 97% kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar muatan matematika meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I sebanyak 7 siswa atau sebesar 47%, pada siklus II sebanyak 9 siswa atau sebesar 60%, pada siklus III sebanyak 11 siswa atau sebesar 73% dan pada siklus IV sebanyak 13 siswa atau sebesar 87%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar muatan matematika melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*, pembelajaran jadi menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, memahami materi dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang menjadi tolak ukur pembinaan guru yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas atau pemberian arahan oleh sekolah kepada para guru menghadapi permasalahan yang sama dalam proses pembelajaran muatan matematika yaitu dengan melaksanakan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, dokumentasi dan acuan untuk membantu peneliti lain agar selalu ada inovasi untuk menjadi lebih maju lagi dengan penelitian yang dianggap relevan dan dapat membantu penelitian lain untuk permasalahan yang sama dan mengembangkan dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Adjie, N. & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI. Press.
- Afandi, M, dkk. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press,
- Aisyah Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Akbar, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas/Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Amini. 2016. *Profesi keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aniati. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 2 No. 1 Tahun 2016)
- Anjar Utamai, Septi. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong*. Skripsi
- Aprilianti, Hesti. 2020. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Snowball Throwing di SD N 3 Metro*. Skripsi.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J M. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- Asrori. 2010. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

- Ayu Marheni, Ni Luh . 2022. *Peneerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematik*. Journal of Education Action Research. Vol. 6 No. 2
- Baharuddin dan Wahyuni, E N. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirman. 2014. *Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S B dan Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S B dan Zain A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, M A. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Partama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Haryono dan Surryono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasratuddin. 2014. *Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*. Jurnal Didaktik Matematika Vol.1, No.2 September 2014. Universitas Negeri Medan.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayani, Baiq Nurul. 2020. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Skala dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 11 Mataram*. Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No.3
- Hidayani, M. 2020. *Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013*. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 150–165
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Penguasaan EYD pada Siswa SMA*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jamaris. M. 2015. *Kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, I. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya : Kata Pena
- Latief, M.A. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Liberna. 2018. *Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika. (Online), Vol.3.No1, Hal 98- 108.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Marliani, N dan Hakim, A R. 2015. *Pengaruh Metode belajar Dan Kecemasan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika. Vol. 1, No. 1.
- Marni. 2020. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Mode 1 Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri Tanjungsari*. Al Hikmah : Jurnal Of Education. Vol. 1 No.2
- Maryati, I. 2017. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Mosharofa, 6 No 1(Januari), 129–140.
- Maulana. 2010. *Dasar-dasar Keilmuan dan Pembelajaran Matematika Sequel 2*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhseto, G. 2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nurdin, S dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi Ke-1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, E F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Permendikbud. No. 67 Tahun 2013 *tentang Pembelajaran Berpusat pada siswa*.
- Priatna, Komang dkk. 2017. *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi untuk Peserta didik Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 1 Sukasada*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI. 6 (1): 70-78.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rifa'i Rc, A dan Anni, C T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Rochiati, W. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah,
- Rustiyarso., Tri W. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.

- Saefuddin, A dan Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Saidah, U.H. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sandi, S dan Widiana. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD*. e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:2 No. 1 Tahun 2014)
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Rosita. 2021. *Penerapan Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupten Kampar*. Skripsi
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siagian, M D. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (Journal of Mathematics Education and Science)* Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana.N 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Susanti Ayu, Suadnyana dan Siti Zulaikha. 2014. *Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar*.e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol:2 No. 1 Tahun 2014)
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, A. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Penanaman Nilai – Nilai Budi Pekerti Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Karangrejo, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun pelajaran 2009/2010*. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T. Pujiati, I. Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Alfabeta
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tunggal. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2009. *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Walle, A. V J., Karp, K., & Williams, J B. 2013. *Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally*. In Pearson Education. New York
- Wicaksono, D P. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) pada Materi Kubus dan Balok untuk Kelas VIII SMP*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol.2, No.5, hal 534- 549
- Widayanti, Tri. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Model Snowball Throwing Berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Kreano, ISSN : 2086-2334, Vol. 5 No. 1 tahun 2014
- Wijaya A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilis, R. 2015. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga.
- Wragg, E.C. 2012. *Classroom Teaching Skill. Nicholas Publishing Company (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA
- Yamin, M. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani
- Yulianti.R.2012.*Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta:Laskar Aksara
- Zainal, A. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.